

DAMPAK KESEMPATAN KERJA DAN KETIMPANGAN PENDAPATAN MASYARAKAT TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI

Intan Ramadhani

Rochmad Aldy Purnomo

Yeni Cahyono

Asis Riat Winanto

Sayid Abas

Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

ramadhaniintan192@gmail.com

purnomo@umpo.ac.id

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi dinilai belum cukup untuk mengentaskan kemiskinan namun, namun pertumbuhan ekonomi menjadi hal yang sangat dibutuhkan, karena pertumbuhan ekonomi yang baik menjadi tidak berarti bagi masyarakat jika tidak diimbangi dengan penurunan pendistribusian dan pemerataan ekonomi yang tajam Penelitian ini menggunakan metode OLS (Ordinary least square) dan menggunakan uji asumsi klasik Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui efek pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja dan ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa timur tahun 2016-2020 serta mengetahui pengaruh tidak langsung efek pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja dan ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja dan ketimpangan pendapatan Provinsi Jawa Timur Kesempatan kerja tidak memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur Ketimpangan pendapatan juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Kata kunci : pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, ketimpangan pendapatan

ABSTRACT

Economic growth is considered not enough to alleviate poverty, however, economic growth is a much-needed thing, because good economic growth becomes meaningless for the community if it is not balanced by a sharp decline in distribution and economic equity This study used the OLS (Ordinary least square) method and used the classic asumsi test This study aims to determine the effect of economic growth on employment opportunities and income inequality in East Java Province in 2016-2020 and to determine the indirect effect of the effect of economic growth on job opportunities and income inequality in East Java Province in 2016-2020 The results of this study show that economic growth does not have a significant effect on employment opportunities and income inequality in East Java Province Job opportunities do not have a positive influence on the economic growth of East Java Province Income inequality also does not have a significant influence on economic growth in East Java Province.

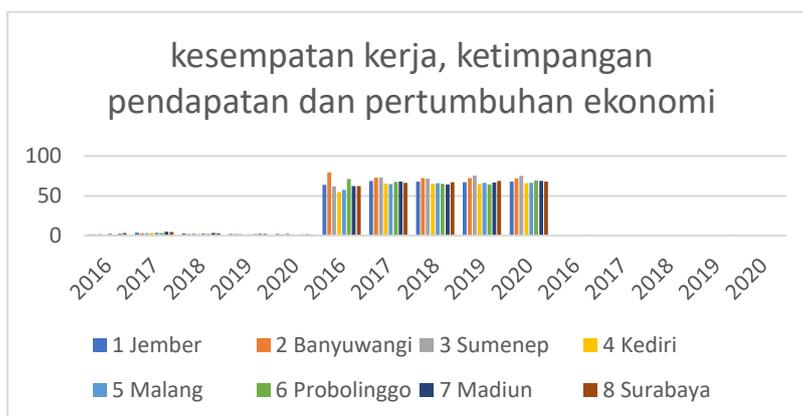
Keywords : economic growth, employment opportunities, income inequality

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi dapat digambarkan sebagai proses peningkatan jangka panjang dalam produksi per kapita Fokus ekonomi dapat dinyatakan dalam proses, perkaptia kinerja, dan jangka panjang Produksi per kapita adalah jumlah produksi dibagi dengan jumlah penduduk (Boediono, 2009) Pertumbuhan ekonomi dipandang tidak cukup untuk mendorong kemiskinan, tetapi pertumbuhan ekonomi seringkali merupakan hal yang benar-benar dibutuhkan Sebab, jika pertumbuhan ekonomi tidak tepat, tidak ada artinya bagi masyarakat Penurunan cepat distribusi dan ekonomi Metrik yang umum digunakan untuk mengukur kinerja tingkat ekonomi suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi Pertumbuhan ekonomi dapat menjelaskan bahwa pembangunan keuangan adalah pembangunan ekonomi yang nyata Produk tambahan dan kondisi yang lebih baik untuk kerangka manajemen dapat berfungsi sebagai kerangka kerja untuk pembangunan ekonomi negara Hal ini terlihat dari perubahan nilai pendapatan nasional riil suatu negara dari waktu ke waktu (Kumalasari, 2013).

Secara umum, pertumbuhan ekonomi mendorong kesempatan kerja yang lebih besar Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pula pertumbuhan kesempatan kerja. Menurut Tambunan (2001), tingginya kesempatan kerja tergantung pada beberapa faktor Pertumbuhan output, tingkat upah, harga produk lain Jika tingkat pekerjaan tinggi karena permintaan tenaga kerja melebihi penawaran tenaga kerja, tingkat pengangguran akan turun Selain itu, peningkatan pertumbuhan ekonomi dan tingginya tingkat kesempatan kerja yang dihasilkan tidak diimbangi dengan tingkat pengangguran yang terus meningkat Hal ini mencerminkan dampak positif pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja, artinya pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi berarti lebih banyak permintaan tenaga kerja.

Pertumbuhan penduduk bisa menjadi pendukung sekaligus penghalang bagi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk dapat meningkatkan jumlah pekerja, dan penambahan luas persegi dapat meningkatkan produksi. Namun pada sisi lain, terdapat 4.444 akibat buruk dari pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan kesempatan kerja, dan kehadirannya di setiap wilayah menyebabkan pertumbuhan ekonomi di wilayah lain dan sebaliknya di wilayah tersebut.



Sumber : Data BPS Provinsi Jawa Timur, 2022

Pertumbuhan ekonomi pada Provinsi Jawa timur khususnya 8 kabupaten yaitu Jember, Banyuwangi, Sumenep, Kediri, Malang, Probolinggo, Madiun, Surabaya tiap tahunnya

mengalami ketidakstabilan dikarenakan tingkat pertumbuhan ekonomi pada tiap tahunnya mengalami perubahan naik turun yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi tidak stabil. Tingkat kesempatan kerja dan ketimpangan pendapatan pada 8 kabupaten tersebut juga mengalami ketidakstabilan dikarenakan tingkat kesempatan kerja dan ketimpangan pendapatan mengalami perubahan naik turun yang tidak stabil.

Salah satu tujuan pertumbuhan ekonomi adalah mengatasi masalah ketimpangan pendapatan. Secara umum, semua negara di dunia memiliki satu tujuan utama, yaitu meningkatkan kesejahteraan semua orang dengan mempromosikan pembangunan ekonomi negara tersebut. Suatu negara dapat dikatakan telah mencapai pembangunan ekonomi yang sukses jika mencapai pertumbuhan ekonomi dan pengurangan disparitas pendapatan. Ketimpangan pendapatan telah menjadi tujuan penting dalam menetapkan kebijakan pembangunan di beberapa negara berkembang sejak tahun 1970-an. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat meningkatkan proses penyerapan kesempatan kerja, karena Jawa Timur dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja seiring dengan pertumbuhannya.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana pengaruh kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi? Bagaimana pengaruh ketimpangan pendapatan masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi? Bagaimana pengaruh kesempatan kerja dan ketimpangan pendapatan masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur yang terfokus pada 8 kota yaitu Jember, Banyuwangi, Sumenep, Kediri, Malang, Probolinggo, Madiun, dan Surabaya tahun 2016-2020.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi, pengaruh ketimpangan pendapatan masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi, dan pengaruh kesempatan kerja dan ketimpangan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur yang terfokus pada 8 kota yaitu Jember, Banyuwangi, Sumenep, Kediri, Malang, Probolinggo, Madiun, dan Surabaya tahun 2016-2020.

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini yaitu sebagai gambaran perkembangan pertumbuhan ekonomi, khususnya yang berkaitan tentang kesempatan kerja dan ketimpangan pendapatan, sebagai model dalam menentukan perencanaan dalam bidang ekonomi, sebagai landasan dalam menentukan kebijakan-kebijakan ekonomi dalam proses perkembangan ekonomi.

Landasan Tori

Pertumbuhan ekonomi

Menurut Untoro (2010), pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan ekonomi yang mengacu pada peningkatan produksi barang dan jasa dalam suatu masyarakat dan, dalam jangka panjang, peningkatan kemakmuran suatu masyarakat. Sedangkan menurut Kuznets (dalam Sukirno, 2006), pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kapasitas jangka panjang di suatu negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya.

Menurut Murni (2006) pada teori neoklasik yang dipimpin oleh Robert Solow menjelaskan bahwa pertumbuhan produk nasional ditetapkan oleh pertumbuhan 2 jenis input yaitu pertumbuhan tenaga kerja dan pertumbuhan modal. Pada faktor modal dan tenaga kerja, ada hal yang sangat diperlukan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu faktor perkembangan teknologi.

Menurut Sukirno (2012) pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang mengakibatkan barang yang diproduksi oleh masyarakat meningkat. Jadi jika pertumbuhan ekonomi tinggi maka barang yang dihasilkan akan mengalami peningkatan. Hal ini tentu akan meningkatkan tingkat kesejahteraan pada masyarakat.

Kesempatan Kerja

Model kesempatan kerja dapat dijelaskan dalam teori klasik dan Keynes. Teori klasik hanya mencakup kesempatan kerja, yaitu perekonomian pada tingkat full employment. Pada saat yang sama, tingkat keseimbangan dengan kesempatan kerja penuh (full employment equilibrium) hanya dapat dicapai melalui operasi mekanisme pasar bebas. Oleh karena itu, ada mekanisme pasar yang efisien. Kebebasan tanpa campur tangan negara diperlukan untuk mencapai tujuan yang seimbang dari pekerjaan penuh. Keseimbangan dan Pekerjaan Penuh. Menurut klasik, ini adalah keadaan ekonomi yang ideal atau normal. Jika ada pengangguran dalam perekonomian, itu hanya gejala atau fenomena sementara, dan dalam jangka panjang akan hilang dengan sendirinya karena berfungsinya mekanisme pasar secara bebas.

Di sisi lain, menurut Keynes, kesempatan kerja berbeda dengan teori klasik. Keynes menjelaskan bahwa kegiatan ekonomi tergantung pada sisi permintaan, yaitu pada total pengeluaran ekonomi pada waktu tertentu. Hal ini dapat diartikan bahwa total pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa yang diperoleh dari perekonomian pada periode tertentu hanya bisa diukur untuk periode tahun tertentu.

Menurut Tambunan tahun 2001 kesempatan kerja yaitu banyaknya orang yang bersedia untuk bekerja di suatu perusahaan ataupun instansi, dan apabila lapangan pekerjaan cukup atau seimbang dengan jumlah tenaga kerja yang ada maka kesempatan kerja akan bertambah.

Ketimpangan Pendapatan

Menurut Kuncoro (2004), pertumbuhan ekonomi yang baik berdampak langsung pada permasalahan daerah. Ketimpangan distribusi pendapatan, yaitu pembangunan ekonomi yang tidak merata antar wilayah yang berbeda dalam suatu wilayah, dapat menyebabkan ketimpangan pendapatan perkapita antar wilayah.

Kuznet dalam Kuncoro (2004) menjelaskan bahwa distribusi pendapatan cenderung menurun pada tahap pertama pertumbuhan ekonomi, tetapi kemudian cenderung meningkat. Hipotesis Kuznet membuktikan grafik antar tingkat pertumbuhan PDRB dan indeks ketimpangan.

Menurut Kuncoro (2004), pada ketimpangan pendapatan kerap memunculkan kecemburuan dan kekerasan sosial yang kerap terjadi di beberapa daerah di Indonesia. Tetapi jika regulasi itu baik untuk rakyat, maka kekayaan sumber daya alam yang melimpah seharusnya bermanfaat bagi rakyat. Tetapi sebaliknya itu menciptakan celah di mana-mana.

Penelitian terdahulu

Rimbawan (2012), yang berjudul “Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja (The Case of Bali, 2001-2011)”. Hasil investigasi menyimpulkan sebagai berikut. Pertumbuhan ekonomi Bali yang relatif rendah terutama disebabkan oleh struktur APBD yang digunakan untuk belanja tidak langsung dan distribusi penggunaan PDRB yang mempengaruhi konsumsi dan konsumsi. Perekonomian mempengaruhi pertumbuhan, yang didorong oleh sektor non-perdagangan, yang dapat mengurangi kesempatan kerja.

Putri, Amar, Aimon (2015) yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan di Indonesia”. Hasil penelitian ini mengarah pada kesimpulan bahwa variabel-variabel seperti pertumbuhan ekonomi, produktivitas tenaga kerja, investasi, dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Artinya, perbaikan indeks pertumbuhan ekonomi, produktivitas tenaga kerja, investasi dan pembangunan manusia akan menyebabkan ketimpangan pendapatan yang lebih luas di Indonesia.

Damanik, Zulgani, and Rosmeli (2018) Faktor penyebab ketimpangan pendapatan di Jambi akibat pertumbuhan ekonomi. Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa ketimpangan pendapatan tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berbeda dengan penelitian Kuznet (Arsyad, 2010), yang mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi di negara berkembang cenderung meningkatkan tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan.

Fahrizal, Zamzani, Safri (2021), Analisis pengaruh angkatan kerja, tingkat pendidikan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesempatan kerja di Jambi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kesempatan kerja, tingkat pendidikan, dan investasi secara simultan memiliki pengaruh besar terhadap kesempatan kerja, sedangkan investasi dan pertumbuhan ekonomi mungkin hanya memiliki pengaruh kecil terhadap kesempatan kerja.

Metode Penelitian

Data Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kuantitatif, dalam satuan hitung, yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja dan ketimpangan pendapatan di Jawa Timur.

Definisi Operasional variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu peningkatan kegiatan ekonomi yang menjadi meningkatnya pendapatan nasional Pertumbuhan ekonomi juga mencerminkan suatu negara yang berkesinambungan untuk menuju keadaan yang lebih baik pada periode tertentu.
2. Kesempatan kerja merupakan kesempatan yang dibuat akibat perkembangan ekonomi tertentu, dalam arti bahwa kesempatan kerja dimungkinkan Baru saja sudah terisi atau belum terisi Peluang kerja sejauh ini Dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) melalui sensus Selain sensus, kedua jenis kesempatan kerja tersebut dibagi lagi menjadi Bidang usaha, jenis pekerjaan, status hubungan

kerja berkaitan dengan kesempatan kerja yang terisi peluang kerja di Penelitian ini mengukur tingkat partisipasi angkatan kerja dengan Rasio jumlah pekerja dengan angkatan kerja dinyatakan dalam persentase.

3. Ketimpangan pendapatan mencerminkan distribusi pendapatan yang adil atau tidak merata dalam hasil pembangunan disuatu negara di antara kerumunan Ketimpangan pendapatan dalam penelitian ini merupakan variabel terikat yang diukur Dengan menggunakan rasio gini dari Badan Pusat Statistik (BPS) Rasio Gini digunakan untuk melihat apakah Distribusi pengeluaran penduduk semakin baik atau buruk.

Pengumpulan data

Metode penelitian ini menggunakan data sekunder Hal ini dilakukan dengan mengamati dokumen yang dikeluarkan langsung oleh lembaga sertifikasi Pengaruh kesempatan kerja dan ketimpangan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana data panel.

Metode Analisis

Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan penelitian kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja dan ketimpangan pendapatan di Jawa Timur yang terfokus pada 8 kota yaitu Jember, Banyuwangi, Sumenep, Kediri, Malang, Probolinggo, Madiun, dan Surabaya dari tahun 2016 hingga 2020 Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data time series dari tahun 2016 sampai tahun 2020 Sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Data selanjutnya adalah pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja dan ketimpangan pendapatan. Analisis regresi linier berganda atau metode Ordinary Least Square (OLS) digunakan dalam penelitian ini Adapun persamaanya sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X1 = Kesempatan Kerja

X2 = Ketimpangan Pendapatan

β_0 = Koefisien Intersep yang merupakan scalar

$\beta_1, \beta_2,$ = Koefisien Variabel

e = error term

Hasil Dan Pembahasan

uji Asumsi klasik

Pada uji asumsi klasik ini dapat dikerjakan pada model regresi, karena penyimpangan dari asumsi klasik harus dipertimbangkan. Oleh karena itu, variabel yang dijelaskan tidak efisien jika asumsi klasik tidak terpenuhi.

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat di uji dengan menggunakan uji 1-sampel Kolmogrov-Smirnov dengan nilai signifikansi 0,05 Jika pada nilai signifikansi memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan normal Demikian pula, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, kita mengatakan bahwa nilai tersebut tidak berdistribusi normal Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	97.17217774
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.089
	Negative	-.125
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.115 ^c

Sumber : Data BPS Jawa Timur, 2022

Nilai residual untuk data pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja dan ketimpangan pendapatan sebesar 0,115 yang berarti bahwa $> 0,05$ signifikansi sehingga semua variabel tersebut dapat dikatakan normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas pada suatu model regresi Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas. Jika variabel bebas berkorelasi, variabel tersebut tidak ortogonal Variabel ortogonal merupakan variabel bebas dengan nilai korelasinya 0 antar variabel bebas Multikolinearitas bisa dilihat pada Tolerance and Variance Expansion Factor (VIF).

Mengikuti Imam Ghozali (2001), metode untuk mendeteksi adanya multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Variabel faktor inflasi (VIF) tanpa multikolinearitas dalam model regresi adalah nilai (VIF) 10.
- b. Besarnya toleransi kepemimpinan pada regresi tanpa multikolinearitas adalah toleransi 10.

- c. Jika toleransi $<0>10$, maka penelitian dikatakan mengalami gangguan multikolinearitas.

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	kesempatan Kerja	.976	1.024
	Ketimpangan Pendapatan	.976	1.024

Sumber : Data BPS Jawa Timur, 2022

Pada Tabel 2, pada semua variabel yang digunakan sebagai prediktor dalam bentuk regresi memiliki nilai VIF yang sangat kecil yaitu semua kurang dari 10 maka dapat dikatakan lebih besar dari 0,10 merupakan nilai yang dapat diterima Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak satupun variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini menunjukkan bukti bahwa tidak terjadi multikolinearitas Artinya semua variabel tersebut dapat dijadikan variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dapat menggunakan metode uji glejser heteroskedastisitas

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.312	48.903		.170	.866
	kesempatan Kerja	.006	.005	.182	1.118	.271
	Ketimpangan Pendapatan	.925	.992	.151	.932	.357

a. Dependent Variable: res_2

Sumber : Data BPS Jawa Timur, 2022

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 3 menunjukkan tidak adanya t hitung signifikansi atau nilai signifikan (sig) lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) Secara bersama-sama, dapat menyimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.204 ^a	.042	-.010	99.764	2.100

a. Predictors: (Constant), Ketimpangan Pendapatan, kesempatan Kerja

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : Data BPS Jawa Timur, 2022

Menurut Imam Ghazali (2013), uji autokorelasi ini memungkinkan model regresi linier untuk menguji apakah ada korelasi antara noise error dan error selama t periode t-1 (sebelumnya) Ada beberapa cara untuk menggunakan uji autokorelasi, seperti melakukan uji Durbin-Watson (DW test). Alasan pengujian determinasi autokorelasi adalah:

- a. Jika DW (Durbin Watson) kurang dari dL atau lebih besar dari (4-dL), tolak hipotesis nol. Artinya terjadi autokorelasi.
- b. Jika DW (Durbin Watson) berada di antara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, artinya tidak ada autokorelasi.

Uji autokorelasi pada Gambar 4 ini menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson diketahui sebesar 2.100. Berdasarkan uji Durbin-Watson, nilai DW berada di antara Du dan 4-Du, atau $DU (1.600) < DW (2.100) < 4-DU (2.4)$

Uji Hipotesis

Hasil Analisis Regresi

Tabel 5
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	144.185	77.293		1.865	.070
	kesempatan Kerja	.006	.008	.109	.671	.507
	Ketimpangan Pendapatan	1.833	1.568	.190	1.169	.250

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : Data BPS Jawa Timur, 2022

Berdasarkan tabel 5 diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Inflasi = 144.185 + 0,006 TPAK + 1.833RG. persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Nilai koefisien (β_0) = pertumbuhan ekonomi adalah 144.185 jika semua variabel tersebut dianggap konstan.

2. Nilai koefisien (β_1) = A 1 peningkatan kesempatan kerja meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,006 unit, atau sebaliknya. Asumsikan bahwa independen kesempatan kerja tidak memiliki signifikansi terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Nilai koefisien (β_2) = Jika ketimpangan pendapatan meningkat sebesar 1, pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1,833, atau sebaliknya, dengan asumsi ketimpangan pendapatan variabel bebas tidak memiliki signifikansi terhadap pertumbuhan ekonomi..

Uji Statistik T

Uji-t ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen saja secara signifikan mempengaruhi variabel dependen Hasil dari perhitungan menggunakan SPSS versi 25,0 Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, hal ini dapat dilihat dari besarnya t-tabel dari t-hitung dan uji 2 sisi.

Tabel 6
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	144.185	77.293		1.865	.070		
	kesempatan Kerja	.006	.008	.109	.671	.507	.976	1.024
	Ketimpangan Pendapatan	1.833	1.568	.190	1.169	.250	.976	1.024

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : Data BPS Jawa Timur, 2022

Dalam penelitian ini, menggunakan uji dua sisi yang diperoleh dari T-tabel sebesar 2,026 $n = 40$ diketahui signifikan pada tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun t-hitung variabel dependen kesempatan kerja dan ketimpangan pendapatan dari variabel independen pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dari tahun 2016 yang terfokus pada 8 kota yaitu Jember, Banyuwangi, Sumenep, Kediri, Malang, Probolinggo, Madiun, dan Surabaya sampai dengan tahun 2020 ditunjukkan pada Tabel 5 dan dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Variabel kesempatan kerja diduga menjadi variabel yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Diketahui nilai sig pada pengaruh (parsial) kesempatan kerja (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) yaitu sebesar $0,507 > 0,05$ serta nilai t hitung $0,671 < t$ tabel 2.026 sehingga dapat dijelaskan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi yang terfokus pada 8 kota yaitu Jember, Banyuwangi, Sumenep, Kediri, Malang, Probolinggo, Madiun, dan Surabaya tahun 2016-2020.
2. Variabel ketimpangan pendapatan diduga merupakan variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Diketahui nilai sig pada pengaruh (parsial) ketimpangan pendapatan (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) adalah sebesar $0,250 > 0,005$ dan nilai t hitung sebesar $1,169 < t$ tabel 2.026 sehingga dapat dijelaskan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak hal ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan ketimpangan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur yang terfokus pada 8 kota yaitu Jember, Banyuwangi, Sumenep, Kediri, Malang, Probolinggo, Madiun, dan Surabaya tahun 2016-2020.

Uji Statistik F

Uji F ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen atau sering disebut uji ke-linieran persamaan regresi. Hasil output yang di olah dari SPSS yaitu sebagai berikut :

Tabel 7
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16065.122	2	8032.561	.807	.454 ^b
	Residual	368254.853	37	9952.834		
	Total	384319.975	39			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Ketimpangan Pendapatan, kesempatan Kerja

Sumber : Data BPS Jawa Timur, 2022

Diketahui nilai sig untu pengaruh simultan kesempatan kerja dan ketimpangan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomis sebesar , 0,454 > 0,05 dan nilai F hitung 0,807 < F Dari Tabel 4,10 dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak Artinya tidak ada pengaruh kesempatan kerja (X1) dan ketimpangan pendapatan (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi. (Y). **Koefisien Determinasi**

Berdasarkan output pada tabel 4 nilai R Square diketahui sebesar 0,042 hal ini dapat dijelaskan bahwa pengaruh variabel x1 dan x2 secara bersama-sama terhadap variabel Y hanya sebesar 0,42% dengan sisanya 99,58% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Dampak Kesempatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh kesempatan ekerja terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki nilai sig adalah 0,507 > 0,005 dan nilai t adalah 0,061 < 0,005. Tabel 2.026. Hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya kesempatan kerja (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. (Y). Pengaruh tidak langsung pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja. Efek tidak langsung dari pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja. Senada dengan penelitian Govianni dan Fadli (2020). Penelitiannya menunjukkan bahwa selama peningkatan ekonomi terus ditekan oleh pemerintah kota Pontianak, tidak akan berpengaruh signifikan terhadap pembukaan lapangan kerja.Hal ini dapat dibuktikan dengan pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap terbukanya kesempatan kerja di kota pontianak hanya sebesar 3% hal ini berarti bahwa ada 97% faktor lainnya yang bisa mempengaruhi kesempatan kerja selain memaksa peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Dampak ketimpangan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai sig untuk pengaruh parsial ketimpangan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu sebsera 0,250>0,05 dan nilai t hitung 1,169< t tabel 2,026 Hal ini berarti H0 diterima dan H1 ditolak, yang artinya pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan pendapatan Provinsi Jawa Timur. Sesuai dengan hasil penelitian Fahrizal, Zamzani, Safri (2021), yang mengatakan bahwa ketimpangan pendapatan tidak berpengaruh signifikan tdan pertumbuh terhadap pertumbuhan ekonomi Pada penelitian ini besarnya pengaruh tidak langsung jumlah penduduk yang bekerja terhadap ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi dan pengaruh tidak langsung pada investasi terhadap ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan

ekonomi di provinsi jambi tidak dapat dihitung nilainya, dikarenakan tidak ada signifikan pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi.

Pengaruh Kesempatan Kerja dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk pengaruh simultan kesempatan kerja dan ketimpangan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar $0,454 > 0,05$ dan nilai F hitung $0,807 < F$ tabel 4,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak, yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan kesempatan kerja dan ketimpangan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Pada output nilai R square sebesar 0,042 hal ini dapat dijelaskan bahwa pengaruh kesempatan kerja dan ketimpangan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 0,42% dan sisanya 99,58% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang efek pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja dan ketimpangan pendapatan masyarakat Provinsi Jawa Timur yang terfokus pada 8 kota yaitu Jember, Banyuwangi, Sumenep, Kediri, Malang, Probolinggo, Madiun, dan Surabaya pada tahun 2016-2020 dapat disimpulkan bahwa uji parsial variabel kesempatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,507 dengan t hitung sebesar 0,671, jika nilai tersebut lebih kecil dari t tabel maka dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif ditolak.

Variabel ketimpangan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari probabilitas lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,250 Untuk variabel ketimpangan pendapatan nilai t hitung sebesar 1,169, jika nilai t hitung lebih kecil dari T tabel maka dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif ditolak.

Berdasarkan uji simultan pada tabel anova dapat dilihat nilai F hitung sebesar $0,807 < 4,10$ dan sig sebesar $0,454 > 0,05$ ini berarti bahwa variabel independen (kesempatan kerja dan ketimpangan pendapatan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi Berdasarkan koefisien determinan R Square sebesar 0,042 yang berarti bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak dipengaruhi oleh variabel independen dikarenakan nilai R Square hanya sebesar 0,42%.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, dapat diberikan saran agar pemerintah memperhatikan sektor-sektor ekonomi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Kami juga berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk studi lebih lanjut dan tambahan pengetahuan oleh siswa sekolah bisnis Untuk penelitian selanjutnya untuk memilih variabel lain yang mempengaruhi kesempatan kerja dan ketimpangan pendapatan